

# PENGETAHUAN KECACINGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA SISWA SEKOLAH DASAR

## HELMINTHIASIS EDUCATIONAL VIDEO AMONG THE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Menik Sahariyani<sup>1\*</sup>, Rita Kartika Sari<sup>2</sup>, Syabila Aldiffah Tasyahuri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. \*  
email: meniksahariyani@unissula.ac.id

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

(Naskah diterima: 17 Juni 2024. Disetujui: 29 Oktober 2024)

**Abstrak.** Kecacingan pada anak masih terjadi di beberapa daerah, termasuk Seren Rembang. Pemberian penyuluhan dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk menekan morbiditas Kecacingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan Kecacingan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa SDN Seren Rembang. Metode penelitian adalah *Quasi Experimental* menggunakan "pre-post test one group only". Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu 37 siswa kelas V SDN 1 Seren Rembang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang mengukur pengetahuan dan kuesioner yang mengukur sikap Kecacingan, dengan pengambilan data satu kali di hari yang sama. Data dianalisis dengan uji *Paired Sampel t-test*. Hasil analisis dianggap bermakna bila  $p < 0,05$ . Hasil penelitian didapatkan bahwa rerata tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video adalah 4,43 dan mengalami peningkatan menjadi 7,75 setelah diberikan penyuluhan. Rerata sikap siswa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video adalah 30,43 dan mengalami peningkatan menjadi 33,37 setelah diberikan penyuluhan. Hasil uji *Paired sampel t-test* didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) untuk tingkat pengetahuan, dan untuk sikap didapatkan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian penyuluhan Kecacingan menggunakan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa SDN Seren Rembang.

Kata Kunci : Kecacingan; Media Video; Pengetahuan; Sikap

**Abstract.** Helminthiasis in children still occurs in Seren Rembang. Educational video can enhance knowledge and attitudes in order to reduce the morbidity of helminthiasis. This study aims to determine the impact of providing Helminthiasis educational video on the level of knowledge and attitude of students at SDN Seren Rembang. Research method is quasi experimental using a "pre-post test one group only" design. Total sampling involved 37 students of SDN Seren Rembang. Two questionnaires utilized to measure the knowledge and the attitude. Data analysis using the Paired Sample t-test. Result : Educational video is able to increase the average level of students' knowledge and attitude from 4.43 into 7.75, and from 30.43 into 33.37, respectively. Paired samples t-test is significant for both knowledge ( $p = 0,000$ ), and attitude ( $p = 0,002$ ). This study conclude that providing Helminthiasis educational video affect the level of knowledge and attitude of students at SDN Seren Rembang.

Keywords : Helminthiasis; Video; Knowledge; Attitude

## PENDAHULUAN

Penyakit Kecacingan adalah salah satu penyakit tergolong menular yang sering kali menyerang siswa usia sekolah dasar pada daerah tropis. Indonesia merupakan negara agraris yang terletak di daerah tropis dengan berbagai tingkat sosial ekonomi, keadaan sanitasi lingkungan, hygiene masyarakat, serta pengetahuan dan sikap yang berpengaruh kepada perilaku individu yang masih rendah. Hal ini yang

sangat mendukung terjadinya infeksi kecacingan. Angka kejadian Kecacingan dapat diturunkan dengan beberapa cara, salah satunya adalah pemberian edukasi yang terkait dengan infeksi tersebut. Seseorang dapat mengambil sikap positif terhadap pentingnya kesehatan dan kualitas hidupnya dengan bantuan pendidikan kesehatan. Anak-anak perlu diberikan pelajaran cara bersikap positif untuk memperbaiki perilaku mereka,



terutama bagi anak yang hidup di lingkungan dengan kondisi resiko terkena infeksi kecacingan. Sikap tersebut tentunya harus didukung oleh pengetahuan yang kokoh agar sikap yang berkembang semakin konstan. Pemberian edukasi atau penyuluhan kesehatan yang berisi tentang pengetahuan infeksi Kecacingan yang dilakukan pada anak usia sekolah dasar bertujuan supaya mereka dapat menghindari faktor-faktor yang mendukung penularan Kecacingan.<sup>(1,2)</sup>

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Seren Rembang terletak di daerah pedesaan yang cenderung jauh dari fasilitas umum perkotaan. Lingkungan sekitar sekolah terlihat kumuh dengan kondisi tanah lembab, yang dapat menjadi media optimal bagi cacing untuk berkembang biak. Masyarakat sekitar SDN Seren sebagian besar bekerja sebagai petani. Siswa SDN Seren terdiri dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, serta tingkah laku siswa yang sering tidak memakai sepatu selama mengikuti pelajaran, terutama pelajaran pendidikan jasmani atau olah raga. Suatu edukasi atau penyuluhan dapat diberikan melalui beberapa metode. Pendidikan formal bukanlah satu-satunya cara untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan, pendidikan *nonformal* juga dapat menjadi sarana lain untuk mendapatkan pengetahuan. Mayoritas metode yang digunakan untuk penyuluhan berupa ceramah. Kelemahan dari metode tersebut adalah dampak penyuluhan dirasakan cepat, namun tidak dapat berlangsung lama. Penyuluhan dengan media video yang berisi pesan visual terdiri dari gambar atau foto yang dipadukan dengan suara diharapkan memberikan dampak yang lebih efektif dan lama. Memberikan anak akses ke media audiovisual dapat mempengaruhi sikap mereka karena anak akan mewujudkan sikap sesuai yang telah dipelajari dari video yang sudah ditonton.<sup>(2,3,4,5,6)</sup>

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa angka penderita Kecacingan mencapai 251,6 juta orang di dunia, dengan prevalensi Kecacingan di Indonesia pada tahun 2020 adalah 50% – 70%. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 menyebutkan bahwa SDN Seren Rembang adalah salah satu sekolah yang pada saat dilakukan pemeriksaan Kecacingan, ditemukan 12,32% siswa positif Kecacingan dengan infeksi Cacing Gelang 3,18% dan Cacing Cambuk 9,14%. Kasus Kecacingan ringan tidak menunjukkan gejala yang jelas, tetapi infeksi yang parah bisa mengakibatkan gejala yang fatal, misalnya diare parah yang berlangsung lama dan anemia yang menyebabkan kehilangan darah secara terus menerus. Pengaruh Kecacingan akan berdampak terhadap kesehatan, kecerdasan, gizi, tumbuh kembang, dan produktivitas anak, bahkan dapat berdampak pada perekonomian negara karena penurunan kualitas sumber daya Masyarakat.<sup>(7)</sup>

Penelitian untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa di SDN 2 Keteguhan Teluk Betung Barat dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian leaflet menunjukkan pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya

pencegahan infeksi Kecacingan. Hasil penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian penyuluhan pencegahan penyakit Kecacingan dengan metode permainan edukatif Sukata terhadap pengetahuan, sikap dan tingkah laku siswa sekolah dasar, menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan tingkah laku siswa sesudah mendapatkan penyuluhan.<sup>(1,8)</sup>

Beberapa daerah di Indonesia masih terdapat infeksi Kecacingan, terutama daerah yang kering dan kesulitan air, serta kondisi pengetahuan dan sosial ekonomi yang kurang. Penyuluhan sudah banyak dilakukan, namun di beberapa daerah dirasakan masih kurang maksimal sehingga kasusnya tetap ada. Metode dan target penyuluhan yang kurang tepat juga dapat berpengaruh kepada hasilnya. Penyuluhan pencegahan infeksi Kecacingan kepada anak sekolah dasar perlu dilakukan karena kejadian infeksi tersebut mayoritas adalah anak usia sekolah dasar. Metode penyuluhan dengan menggunakan video edukasi berisi informasi atau pesan visual yang terdiri dari gambar atau foto yang dipadukan dengan suara, dirasakan sangat tepat diberikan kepada anak usia sekolah dasar. Penyuluhan edukasi menggunakan media video ini dapat digunakan sebagai salah satu program intervensi untuk menjangkau pendidikan sekolah dasar sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terlebih fokus dalam mencegah kejadian Kecacingan pada anak usia sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan Kecacingan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa SDN 1 Seren Rembang.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *pre-post test only control group design*. Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap tentang penyakit kecacingan yang diukur dengan menggunakan kuisioner. Responden diberikan kuisioner pada saat sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan tentang penyakit kecacingan dengan menggunakan media video. Instrumen penelitian ini berupa lembar *informed consent*, video penyuluhan yang berisi materi kecacingan, kuesioner berisi pertanyaan tentang penyakit kecacingan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta data dari hasil survei kecacingan dan catatan dokumen dari SDN Seren Rembang tentang gambaran umum sekolah, siswa, dan lingkungan siswa dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang sebagai data sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Seren Rembang yang tercatat sebagai siswa berstatus aktif. Metode sampling yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah sampel 37 siswa kelas V SDN 1 Seren, Rembang. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023 sampai 2 Agustus 2023 di Sekolah SDN 1 Seren, Rembang. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik FK UNISSULA No. 191/V/2023/Komisi Bioetik.

Pemberian *informed consent* kepada seluruh 37 siswa dilakukan di awal pengambilan data. Siswa juga diberikan penjelasan secara detil tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu siswa akan diminta untuk mengisi dan melengkapi kuesioner sebelum dan sesudah menonton video penyuluhan. Setiap siswa akan diberikan dua jenis kuesioner, yaitu kuisisioner yang mengukur pengetahuan dan kuisisioner yang mengukur sikap tentang penyakit Kecacingan. Video penyuluhan tersebut menjelaskan tentang pengertian, gejala, proses terjadinya Kecacingan, pencegahan, dan jenis cacing yang sering ditemukan. Video penyuluhan menggunakan video standar yang dilengkapi dengan animasi agar siswa tidak bosan. Video penyuluhan hanya ditampilkan sekali. Analisis data penelitian ini

menggunakan SPSS. Data hasil kuisisioner diketahui adalah homogen dan terdistribusi normal, sehingga dilakukan uji statistik *Paired Sampel t-Test*. Hasil analisis dianggap bermakna bila didapatkan  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi karakteristik siswa kelas V SDN 1 Seren Rembang tercantum dalam Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik siswa kelas V SDN 1 Seren Rembang berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki (51,3%), dan sebagian besar siswa berusia 11 tahun (40,6%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik siswa

No	Variabel	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	51,3
	Perempuan	18	48,7
2	Usia		
	9 tahun	9	24,3
	10 tahun	13	35,1
	11 tahun	15	40,6

Distribusi tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 1 Seren Rembang sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang Kecacingan dengan menggunakan media video tercantum dalam Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan Kecacingan dengan media video yaitu siswa dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 14 anak (37,84%), siswa dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 anak (51,35%), dan siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi hanya sebanyak 4 anak (10,81%). Rerata tingkat pengetahuan siswa tentang kecacingan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video adalah 4,43 dengan standar deviasi 1,8. Distribusi tingkat

pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan Kecacingan dengan media video mengalami peningkatan, yaitu tidak ada siswa dengan tingkat pengetahuan rendah (0%), jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan cukup menurun hanya menjadi 3 anak (8,1%), sedangkan jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi sangat meningkat menjadi 34 anak (81,89%). Rerata tingkat pengetahuan siswa tentang Kecacingan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video meningkat menjadi 7,75 dengan standar deviasi 1,28.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video

Tingkat Pengetahuan	Sebelum	Sesudah	Total	Mean
Pengetahuan Rendah	14 (37,84%)	0	37	3,32
Pengetahuan Cukup	19 (51,35%)	3 (8,1%)	(100%)	
Pengetahuan Tinggi	4 (10,81%)	34 (81,89%)		
Rerata Tingkat Pengetahuan	4,43	7,75		
Standar Deviasi	1,8	1,28		

Distribusi tingkat sikap siswa kelas V SDN 1 Seren Rembang sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang Kecacingan dengan menggunakan media video tercantum dalam Tabel 3. Distribusi sikap siswa sebelum diberikan penyuluhan Kecacingan dengan media video yaitu siswa dengan sikap kurang sebanyak 5 anak (13,51%), siswa dengan sikap cukup sebanyak 26 anak (70,27%), dan siswa dengan sikap baik hanya sebanyak 6 anak (16,22%). Rerata sikap

siswa tentang Kecacingan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video adalah 30,43 dengan standar deviasi 4,35. Distribusi sikap siswa setelah diberikan penyuluhan Kecacingan dengan media video mengalami sedikit peningkatan, yaitu jumlah siswa dengan sikap kurang menurun sedikit menjadi 4 anak (10,81%), jumlah siswa dengan sikap cukup menurun sedikit menjadi 23 anak (62,16%), sedangkan jumlah siswa dengan sikap baik sedikit

meningkat menjadi 10 anak (27,03%). Rerata sikap siswa tentang Kecacingan sesudah diberikan

penyuluhan menggunakan media video meningkat menjadi 33,37 dengan standar deviasi 3,36.

Tabel 3. Distribusi Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video

Sikap	Sebelum	Sesudah	Total	Mean
Sikap Kurang	5 (13,51%)	4 (10,81%)	37	2,94
Sikap Cukup	26 (70,27%)	23 (62,16%)	(100%)	
Sikap Baik	6 (16,22%)	10 (27,03%)		
Rerata Sikap	30,43	33,37		
Standar Deviasi	4,35	3,36		

Tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas V SDN 1 Seren Rembang sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan Kecacingan dengan menggunakan media video kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dengan uji *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas dan *Paired Sampel t-test* ditunjukkan pada Tabel 4. Semua kelompok terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Hasil uji *Paired Sampel t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas V SD Negeri 1 Seren Rembang, antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang Kecacingan dengan media video.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan tentang Kecacingan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas V SD Negeri 1 Seren Rembang. Pemberian penyuluhan tentang Kecacingan kepada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap siswa tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang Kecacingan dengan

menggunakan berbagai macam metode seperti leaflet atau permainan, dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar.<sup>(1,8)</sup>

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk pembentukan tindakan seseorang, serta mampu memberikan penjelasan aspek-aspek penting dalam kehidupan dan dapat memperhitungkan suatu hal yang kemungkinan akan terjadi. Penyuluhan atau edukasi kesehatan akan menstimulus kesadaran diri serta meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap pemeliharaan kesehatan yang lebih baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pemahaman terhadap suatu materi kesehatan diperlukan untuk mengadopsi perilaku baru. Seseorang harus tahu terlebih dahulu tentang arti atau manfaat perilaku tersebut bagi diri sendiri atau keluarganya. Hal tersebut juga berlaku untuk pencegahan infeksi Kecacingan. Seseorang akan berusaha mencegah diri atau keluarganya terkena infeksi Kecacingan jika tahu tujuan dan manfaat pencegahan bagi kesehatan, serta dampak kesehatan yang ditimbulkan akibat terinfeksi Kecacingan.<sup>(8)</sup>

Tabel 4. Hasil uji statistik tingkat pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan

Variabel		Mean (SD)	Saphiro Wilk	Paired Sampel t-Test
Tingkat Pengetahuan	Sebelum	4,43 ( $\pm 1,8$ )	0,11*	0,000**
	Sesudah	7,75 ( $\pm 7,75$ )	0,16*	
Sikap	Sebelum	30,43 ( $\pm 4,35$ )	0,40*	
	Sesudah	33,37 ( $\pm 3,36$ )	0,30*	

Keterangan : \* Normal ( $p > 0,05$ ); *Shapiro Wilk*;

\*\*Signifikan ( $p < 0,05$ ); *Paired Sampel t-Test*

Pemberian penyuluhan kepada siswa sekolah dengan menggunakan media video dapat meningkatkan tingkat pengetahuan maupun sikap terhadap materi edukasi tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian penyuluhan atau edukasi suatu materi kesehatan dengan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan dampak pernikahan dini pada siswa remaja putri melalui media video. Penelitian lain menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual video ternyata juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap

hasil belajar subtema 1 keberagaman budaya bangsa pada siswa sekolah dasar.<sup>(6,9,10)</sup>

Pemberian edukasi dengan media video yang berisi pesan visual terdiri dari gambar atau foto yang dipadukan dengan suara merupakan salah satu metode yang efektif yang dapat digunakan untuk menyampaikan edukasi kepada siswa sekolah dari usia sekolah dasar. Teori Harginson menyatakan bahwa belajar dengan melihat dapat menyerap (50%) dan mendengar (10%), sehingga penggunaan media video sebagai media penyuluhan dapat membantu siswa dalam memahami (60%) materi yang disampaikan.<sup>(6)</sup>

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan, serta pengukuran hanya dilakukan sekali saja pada saat pengambilan data. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental*, sehingga

belum mampu sepenuhnya memastikan efektivitas intervensi yang diberikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap.

### KESIMPULAN

Pemberian penyuluhan Kecacingan dengan menggunakan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas V SDN 1 Seren Rembang. Penelitian dengan menyertakan kelompok kontrol dan membandingkan hasil pemberian penyuluhan dengan beberapa media penyuluhan, serta pengukuran atau pengambilan data secara serial yang dilakukan beberapa kali perlu dilakukan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN Seren Rembang dan jajaran guru serta staf SDN Seren Rembang yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Suluwi S. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Permainan Edukatif Sukata Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit. 2017;2(5):1–10.
2. Azwar S. Sikap manusia : teori dan pengukurannya. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2022.
3. Yulaelawati; TPHIE. Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud; 2018. vi–42.
4. Yuan S, Humphris G, Macpherson LMD, Ross A, Freeman R. Communication strategies to encourage child participation in an oral health promotion session: An exemplar video observational study. *Heal Expect.* 2021;24(2):700–8.
5. Pamungkas WAD, Koeswanti HD. Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *J Ilmu Pendidik Profesi Guru.* 2022;4(3):346–54.
6. Kurnia, Rokhanawati D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi. *J Promot Prev [Internet].* 2023;6(4):540–6. Available from: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
7. Sigalingging G, Sitopu SD, Daeli. Pengetahuan Tentang Cacingan dan Upaya Pencegahan Kecacingan. *J Darma Agung Husada.* 2019 Oct;6(2):96–104.
8. Pasyanti NI, Saftarina F, Kurniawaty E. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 4 , 5 dan 6 dalam Upaya Pencegahan Kecacingan di SDN 2 Keteguhan Teluk Betung Barat The Effect of Health Promotion to The Knowledge of 4 , 5 and 6 Grade Student in The Prevention Effort of Worm I. *Med J Lampung Univ [Internet].* 2015;4(6):35–9. Available from: <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1388/1229>
9. Novita L, Sukmanasa E, Pratama MY. Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indones J Prim Educ.* 2019;3(2):64–72.
10. Wijayanti N, Triyanta T, Ani N. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *J Ilmu Kesehat Masy Berk.* 2020;2(1):49.